

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru

Dalam konteks pendidikan, guru menempati posisi yang sangat penting, selain bertugas menyampaikan materi, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing, pendidik, sekaligus pembentuk karakter peserta didik. Dalam proses belajar, guru memikul tanggung jawab besar untuk membantu siswa mengasah potensi mereka di bidang intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga posisi guru bersifat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang memiliki pekerjaannya (Profesinya) mengajar. Makna tersebut mengindikasikan bahwa guru sebagai orang yang memegang peran utama dalam proses pembelajaran.⁶ Menurut Mulyasa guru itu adalah tenaga pendidik atau orang profesional yang berperan paling utama dalam hal memberi didikan, memberi pengajaran, membimbing,

⁶Hasan Said, *Prosesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),

memberi arahan, melatih, serta memberi penilaian dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa guru memiliki peran luas yang tidak memiliki keterbatasan hanya pada proses mengajar didalam ruang kelas. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian serta meningkatkan potensi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal.⁸ Guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan juga berperan dalam menanamkan nilai moral. Etika, serta sikap baik sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat. Disisi lain menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.⁹

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam aspek intelektual, moral, sosial maupun spiritual.

⁷Ibid., 10.

⁸Ismail MZ, Candra Wijaya, and Rusydi Ananda, *Kinerja Guru (Perspektif Profesionalitas, Iklim Organisasi, Dan Motivasi Kerja)* (Medan: Umsu Press, 2024), 40.

⁹Peraturan Perundang-undangan, "Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," Peraturan Perundang-undangan, Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat, 2005.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai pendidik guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran khusus dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kristen kepada peserta didik. Proses pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembinaan iman, pembentukan karakter, serta pengembangan kehidupan rohani siswa agar semakin bertumbuh dalam iman kepada Tuhan. Dalam Ulangan 6:6-7 dinyatakan “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu kalimat tersebut menekankan bahwa mendidik iman adalah kewajiban yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terarah. Menurut KBBI , Pendidikan adalah proses mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok dalam rangka mematangkan peserta didik melalui kegiatan mengajar dan melatih.¹⁰ Definisi ini menekankan bahwa tujuan daripada pendidikan tersebut adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh.dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pendidikan bukan hanya sekedar berfokus pada aspek pengetahuan, melainkan pada pembentukan iman serta karakter berdasarkan norma atau nilai dalam Alkitab.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidik yang secara khusus bertugas mengajarkan nilai-nilai iman Kristen kepada

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 75.

peserta didik. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan tentang agama, tetapi juga bertujuan membentuk iman, karakter, dan kehidupan rohani peserta didik agar semakin bertumbuh dalam iman kepada Tuhan. Menurut Thomas H. Groome Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembinaan iman yang bertujuan membantu peserta didik mengalami pertumbuhan iman dan mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Sedangkan Robert W. Pazmino menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang berpusat pada Alkitab dan bertujuan membentuk kehidupan peserta didik agar semakin serupa dengan Kristus.¹² Sejalan dengan itu, B.S Sidjabat juga menyatakan bahwa guru PAK adalah seorang pendidik yang dipanggil untuk mengajar firman Tuhan serta membimbing peserta didik agar memiliki iman yang kuat dan karakter yang mencerminkan kehidupan Kristus.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen agar peserta didik memiliki kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus.

¹¹Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 284.

¹²Valentino Wariki et al., "Filosofi Inkarnasi Pazmino Terhadap Konsep Guru Pendidikan Kristen," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 1–12.

¹³Nelson Hasibuan, *Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Dan Peluang Di Era Disrupsi 4.0 Dan Society 5.0* (Jakarta: Penerbit Deepublish, 2025), 17.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai pengajar, guru memikul tugas menanamkan nilai moral dan karakter pada siswa. Guru tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, melainkan juga membimbing siswa agar mengembangkan sikap serta perilaku baik dalam perjalanan hidupnya setiap hari. Peran guru memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen guru memegang peranan sentral sebagai pendidik yang membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai iman Kristen dalam keseharian mereka. Menurut Mulyasa peran guru dalam pembelajaran meliputi:¹⁴

1. Guru Sebagai Pendidik

Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai moral dan membentuk karakter peserta didik. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga membimbing siswa agar berperilaku sesuai nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran ini, guru memberikan bantuan pada siswa untuk memahami nilai kebaikan seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama.¹⁵ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, peran guru sebagai pendidik sangat penting karena guru harus membantu semua

¹⁴Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: nsan Cendikia, 2002), 41.

¹⁵Said Ashlan, Hambali, and Teungku Hartati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 26.

siswa untuk paham serta menghidupi nilai iman Kristen dalam kehidupan mereka. Dasar teologis dalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya”, ayat tersebut menekankan bahwa pendidikan harus diberikan sejak dini dan sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Jika seseorang dididik dengan benar sejak awal, maka nilai tersebut akan melekat hingga dewasa. Dalam konteks penelitian ini, guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam menanamkan karakter Kristiani kepada anak berkebutuhan khusus sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian mereka.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai seorang pengajar itu bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan kepada murid melalui proses belajar yang terstruktur dan terencana. Penguasaan guru terhadap beragam teknik pembelajaran yang efektif sangat diperlukan peserta didik mampu memahami materi secara optimal.¹⁶ Dalam Pendidikan Agama Kristen, guru perlu menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang mudah dipahami siswa, sehingga mereka dapat memahami isi ajaran Alkitab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam 2 Timotius 3:16 “segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar” ayat ini menunjukkan bahwa firman Tuhan dasar utama dalam pengajaran, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen guru harusla mengambil

¹⁶Ibid., 27.

alkitab untuk dijadikan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, melainkan memahami juga kebenaran yang membentuk kehidupan siswa.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam menghadapi berbagai kesulitan baik kesulitan dalam belajar maupun kesulitan dalam kehidupan pribadi. Guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi.¹⁷ Selain itu dalam Pendidikan Agama Kristen guru bertugas membimbing peserta didik agar iman mereka berkembang dan terjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dalam Mazmur 32:8 “Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan” ayat ini menggambarkan Tuhan sebagai pembimbing yang memberi arah kehidupan. Dalam konteks pendidikan guru meneladani peran tersebut dengan membimbing peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus, agar mampu menghadapi tantangan dan berkembang sesuai potensinya.

4. Guru Sebagai Motivator

Guru perlu mampu memotivasi peserta didik agar mereka memiliki semangat dalam belajar. Dukungan yang diberikan guru juga

¹⁷Ibid., 26.

dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, siswa serta menumbuhkan keinginan untuk terus maju.¹⁸ Guru yang bisa memberikan motivasi yang baik itu akan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Dasar teologis dalam Filipi 4:13, ayat ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kekuatan ketika mengandalkan Tuhan, dalam konteks pendidikan guru dapat menanamkan keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka mampu belajar dan berkembang, termasuk anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami keterbatasan.

5. Guru Sebagai Teladan

Guru berfungsi sebagai contoh bagi murid, melalui sikap, perilaku, serta ucapan guru akan dijadikan panutan dalam keseharian mereka. Sebab itu, guru perlu menampilkan perilaku yang baik supaya dapat diteladani oleh murid.¹⁹ Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, Sidjabat menjelaskan bahwa guru PAK memiliki peran sebagai pembimbing iman, pengajar firman Tuhan, serta teladan dalam kehidupan Kristen. Dalam 1 Timotius 4:12 “jadilah teladan”, kalimat ini menyoroti bahwa setiap orang percaya perlu menjadi contoh dalam hal perkataan dan perbuatan. Dalam konteks guru, keteladanan menjadi

¹⁸Ibid., 27.

¹⁹Ibid., 28.

metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik sering melakukan apa yang mereka lihat.

Oleh karena itu, seorang pengajar Pendidikan Agama Kristen memikul tugas penting untuk menuntun murid-murid agar mereka memiliki iman yang teguh serta karakter yang selaras dengan ajaran Kristus.

C. Hakikat Karakter Kristiani

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah nilai moral yang tertanam pada diri seseorang yang tercermin dari sikap dan tingkalaku dalam kehidupan setiap hari. Karakter menjadi dasar yang menentukan bagaimana seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi. Menurut KBBI, karakter adalah sifat kejiwaan, perilaku, atau budi pekerti yang membedakan satu orang dari orang lainnya.²⁰ Menurut Thomas Lickona bahwa karakter atau moral mencakup tiga aspek utama, yakni *moral knowing* yang berkaitan dengan pemahaman tentang kebaikan, *moral feeling* yaitu perasaan yang mendorong kecintaan terhadap kebaikan, dan *moral action* yang merujuk pada tindakan nyata untuk menerapkan kebaikan.²¹ Sedangkan menurut Suyanto karakter merupakan pola pikir dan perilaku

²⁰Purnama Nasikin, *Membina Akhlak Milenial* (Jakarta: Guepedia, 2023), 108.

²¹Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi atau kerja sama dengan orang lain.²²

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya karakter dipahami sebagai nilai-nilai moral yang membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Karakter Kristiani

Karakter Kristiani adalah karakter yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Yesus Kristus yang terdapat dalam Alkitab. Karakter ini menerminkan kehidupan yang dipimpin oleh iman kepada Tuhan serta diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Menurut B.S Sidjabat karakter Kristiani adalah sifat hidup yang mencerminkan iman kepada Kristus serta diwujudkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran firman Tuhan.²³ Sementara itu Stephen Tong dalam jurnal yang ditulis oleh Rianto menyatakan bahwa karakter Kristiani adalah kehidupan yang mencerminkan kasih, kebenaran, kerendahan hati, kesetiaan, dan ketaatan kepada Tuhan.²⁴ Alkitab juga menegaskan mengenai karakter Kristiani dalam 1 Timotius 4:12 yang menyatakan bahwa orang percaya harus menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian.

²²Ali Anwar Yusuf, *Filsafat Pendidikan Kontemporer* (Banten: PT. Runzune Sapta Konsultan, 2023), 242.

²³B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 20.

²⁴Rianto, "Kualifikasi Orangtua Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–11.

Dengan demikian karakter Kristiani dapat dipahami sebagai sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-nilai Karakter Kristiani

Dalam kehidupan orang percaya terdapat beberapa nilai karakter Kristiani yang sangat penting untuk dimiliki, antara lain :

- a. Kasih, merupakan dasar kehidupan Kristen. Dalam Yohanes 13:34 Yesus mengajarkan agar setiap orang saling mengasihi. Kasih menjadi dasar dalam membangun hubungan yang baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.
- b. Kejujuran, merupakan nilai penting dalam kehidupan kristen. Orang percaya diajarkan untuk hidup dalam kebenaran dan tidak melakukan kebohongan. Efesus 4:25 disebutkan bahwa setiap orang harus berkata benar kepada sesamanya.
- c. Kerendahan hati, merupakan sikap yang dicontohkan oleh Yesus Kristus. Dalam (Filipi 2:5-8) dijelaskan bahwa Yesus merendahkan diri-Nya dan taat kepada kehendak Allah. Kerendahan hati mengajarkan manusia untuk tidak sombong dan menghargai orang lain.
- d. Kesabaran, merupakan bagian dari buah Roh yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya . dalam (Galatia 5:22) disebutkan bahwa

kesabaran merupakan salah satu buah Roh yang dihasilkan oleh kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus.

- e. Kesetiaan, menunjukkan komitmen seseorang dalam menjalani kehidupan iman kepada Tuhan.

Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter Kristiani peserta didik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter pada seorang anak seperti keluarga, guru, teman, pelajaran sekolah, lingkungan masyarakat. Hal-hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan karakter sehingga dapat berjalan dengan baik. Sebagai pendidik juga perlu menaruh perhatian lebih besar pada pergaulan pertemanan anak. Menurut Paul Suparno, SJ faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter meliputi.²⁵

a. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dalam pembentukan karakter anak. Sejak lahir, anak mulai belajar bersikap dan mengadopsi karakter tertentu dari orang tua mereka. Secara psikologis, ada pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran

²⁵Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Sebuah Pengantar Umum* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 65.

sikap pada anak sudah dimulai sejak ia berada dalam kandungan, terutama dari ibu yang mengandungnya.²⁶

b. Guru

Guru di sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karakter anak. Melalui proses pengajaran maupun sikap yang ditunjukkannya, guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik maupun yang kurang baik.²⁷

c. Teman atau kelompok

Perilaku dan kepribadian anak, khususnya remaja, sangat rentan terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan kelompok di sekitarnya.²⁸

d. Lingkungan sekolah

Suasana khas di lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak. Jika suasana sekolah tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan pada siswa, hal itu tentu tidak akan mendukung perkembangan karakter mereka.²⁹

e. Masyarakat atau lingkungan

²⁶Ibid., 64–65.

²⁷Ibid., 67.

²⁸Ibid., 68.

²⁹Ibid., 70.

Pendidikan dan pembentukan karakter remaja juga dipengaruhi oleh kondisi, situasi, serta sifat masyarakat atau lingkungan yang mengelilingi mereka.³⁰

D. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus merujuk pada individu yang memiliki perbedaan pada aspek fisik, mental, intelektual, maupun sosial dibandingkan dengan anak pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan dan pelayanan pendidikan yang khusus. Perbedaan tersebut membuat mereka membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda agar dapat berkembang secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai suatu keadaan berupa penyakit atau luka yang mengganggu atau membatasi fungsi mental serta fisik seseorang, yaitu keadaan di mana seseorang tidak bisa melakukan sesuatu dengan cara yang biasa.³¹ Menurut Hallahan dan Kauffman anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³² Sedangkan

³⁰Ibid., 71.

³¹Fidhia Andani, "Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 152–165.

³²Daniel P. Hallahan and James M. Kauffman, *Teori Anak Berkebutuhan Khusus* (Boston: Pearson Education, 2011), 12.

menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan fisik, mental, sosial, atau emosional sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam injil Matius 18: 1-14. Dalam teks ini yesus berbicara dan mengajarkan bahwa begitu pentingnya untuk menghormati, menyayangi dan memperlakukan anak dengan baik. Ia juga menekankan bahwa semua orang termasuk anak-anak, itu memiliki nilai dan kedudukan yang sama di hadapan Tuhan. Hal ini dikatakan bukan hanya merujuk pada anak-anak yang lahir dengan normal tetapi juga termasuk di dalamnya anak yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu kita sebagai umat kristen, haruslah memperlakukan anak-anak yang berkebutuhan khusus dengan penuh kasih sayang dan menghargai mereka sebagai ciptaan Tuhan yang berharga juga. Sebagaimana dalam ayat 10: ingatlah jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena aku berkata kepadamu: ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah bapakku yang di sorga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kondisi tertentu sehingga membutuhkan perhatian, layanan pendidikan, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Beberapa karakteristik tersebut antara lain :

- a. Mengalami keterbatasan dalam komunikasi
- b. Mengalami hambatan dalam interaksi sosial
- c. Memiliki keterbatasan fisik atau sensorik
- d. Membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih khusus serta perhatian yang lebih besar dari guru.

E. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Model pendidikan inklusi menyediakan kesempatan bagi seluruh anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus untuk mengikuti proses belajar dalam satu lingkungan sekolah yang sama. Model ini menekankan prinsip kesetaraan, menghargai perbedaan, serta memberi hak yang setara bagi seluruh peserta didik untuk mengakses pendidikan. Menurut KBBI, inklusi berarti termasuk atau terhitung. Dalam konteks pendidikan, istilah ini biasanya merujuk pada keterbukaan masyarakat terhadap keberagaman budaya dan latar

belakang yang berbeda.³³ Menurut UNESCO yang dikutip dari jurnal Umi Nadhiroh pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik tanpa diskriminasi untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan.³⁴ Sedangkan menurut Stainback pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang menempatkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal dalam kelas yang sama.³⁵ Sementara itu menurut Permendiknas No.7 Tahun 2009 juga mengatakan pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah reguler dengan dukungan dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

³³Elsina Sihombing and Nurmida Catherine Sitompul, *Pendidikan Inklusi Di Era Merdeka Belajar* (Jawa Timur: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2021).³⁵.

³⁴Umi Nadhiroh and Anas Ahmadi, "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya," *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11–22.

³⁵Idayu Astuti, *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi* (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), 8.

2. Tujuan Pendidikan Inklusi

Pendidikan iinklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar dapat memperoleh pendidikan berama dengan peserta didik lainnya dalam satu lingkungan sekolah. Melalui pendidikan inklusi, setiap peserta didik lainnya dalam satu lingkungan sekolah. Melalui pendidikan inklusi, setiap peserta didik diharapkan dapat belajar bersama tanpa adanya diskriminasi serta meperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Stainback, tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama dalam satu kelas yang sama sehingga mereka dapat saling menerima dan menghargai perbedaan yang ada diantara mereka.³⁶ Selain itu, Direktorat Pendidikan Luar Biasa menjelaskan bahwa pendidikan inklusi bertujuan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua peserta didik, menghargai keberagaman, serta membantu setiap anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

³⁶Ibid., 9–10.

F. Peran Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam sekolah inklusi, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik termasuk berkebutuhan khusus agar memiliki karakter Kristiani. Guru PAK juga memiliki peran sebagai Pemberita injil, sebagai penginjil guru pendidikan agama kristen dapat menjelaskan injil melalui pendekatan pribadi atau kelompok yaitu memberitahukan kesaksian Alkitab mengenai fakta bahwa manusia itu berdosa sehingga terhukum, berada dalam kuasa maut, diperbudak hawa nafsuserta mengalami penyimpangan moral.³⁷ Dunia pendidikan PAK memiliki tujuan memberikan pemahaman tentang siapa itu Yesus serta dapat membentuk pertumbuhan karakter dan kerohanian karena kedua hal tersebut merupakan kesatuan dalam materi PAK.³⁸uru harus mampu memberikan perhatian, bimbingan, serta pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Sidjabat guru PAK harus mampu:³⁹

1. Menjadi teladan dalam kehidupan Kristen
2. Mengajarkan firman Tuhan kepada peserta didik
3. Membimbing pertumbuhan iman peserta didik

³⁷ Elieser R. Marampa', *Peran orang Tua dan guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik*, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 No.2 (2021),13-14

³⁸ Ardianto Lahagu, *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menenga Pertama*, OSF Preprints, (22 Januari 2021), 125.

³⁹Esti Regina Boiliu and Wizaldy Fabiano, *Membentuk Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Kristen* (Batam: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025), 103.

4. Menanamkan nilai kasih, kesabaran dan pengampunan.

Guru juga perlu menggunakan pendekatan yang penuh kasih, kesabaran, serta pengertian dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang tepat, anak berkebutuhan khusus dapat memahami nilai-nilai Kristiani serta mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus untuk bertumbuh dalam iman serta memiliki karakter yang mencerminkan kehidupan Kristus.